

POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

Hanafi¹, Fakhriy Falah²

hanafi@uinbanten.ac.id, 232625229.fakhriy@uinbanten.ac.id

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak: Pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan karakter bagi proses pembinaan siswa sekaligus menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik. Guru berperan penting dalam akhlak bagi siswa dengan dilakukan beberapa cara seperti melalui komunikasi yang efektif. Dengan komunikasi terdapat pesan yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Maka dari itu pola komunikasi perlu disusun oleh guru agar efisien dan efektif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah menggunakan komunikasi verbal seperti ajakan, himbuan, nasihat dalam pembelajaran di kelas baik secara satu arah atau luar arah. Adapun nonverbal seperti keteladanan dari guru baik di dalam maupun di luar kelas dengan bentuk kelompok kecil atau kelompok besar. Komunikasi secara verbal dilakukan secara satu arah dan juga dua arah; 2) faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses komunikasi ialah guru SMAN 3 Kota Serang profesional dan memiliki kompetensi sesuai bidangnya memegang kendali sepenuhnya atas keberlangsungan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa, dan juga ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun factor penghambat yang ditemukan ialah factor internal seperti pesan yang disampaikan tidak dipahami, atau kesalah pahaman oleh siswa dalam memaknai pesan guru karena tidak memperhatikan, hal ini biasa disebut *missed communication*. Adapun factor eksternal ialah dari siswa dengan dipengaruhi lingkungan yang kurang baik, pemanfaat teknologi yang salah dan kurangnya perhatian orang tua dapat mengakibatkan siswa enggan menerima nasihat dari guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah.

Kata Kunci : Komunikasi, Guru dan Siswa, Pembinaan Akhlakul Karimah

Abstract: The importance of inculcating moral values which are part of character education for students is also the responsibility of teachers as educators. Teachers play an important role in the process of moral development for students in several ways, such as through effective communication. With communication, there are messages conveyed by the teacher and accepted by students in the process of fostering morality. Therefore, the communication pattern needs to be arranged by the teacher to be efficient and effective. The research approach used in this study is a qualitative descriptive approach. This type of research is field research or field research. The data collection techniques used are interviews and documentation. The results of the study show that 1) the pattern of communication carried out between teachers and students in fostering morality is using verbal communication such as invitations, appeals, advice in learning in class either in one direction or outside the direction. As for nonverbals, such as the example of the teacher both inside and outside the classroom in the form of small groups or large groups. Verbal communication is carried out in one direction and also in two directions; 2) the supporting factors that influence the success of the communication process are SMAN 3 Kota Serang teachers who are professional and have competencies according to their fields who have full control over the continuity of moral development for students, and are also supported by adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors found were internal factors such as messages conveyed not being understood, or misunderstandings by students in interpreting the teacher's message because they did not pay attention, this is usually called *missed communication*. The external factors are students who are influenced by an unfavorable environment, the use of the wrong technology and the lack of parental attention can cause students to be reluctant to accept advice from teachers in implementing the values of akhlakul karimah.

Keywords: Communication, Teachers and Students, Development of Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan seseorang atau lebih, kelompok dan organisasi, dalam menyampaikan dan menerima informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Sepertinya halnya urgensi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di sekolah, siswa-siswi mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru agama mengenai materi keagamaan dengan dengan mudah dan dapat diingat dengan seksama. Seseorang yang menyampaikan pesan keagamaan disebut *muballigh* dalam hal ini guru dalam aktivitasnya menyampaikan materi keagamaan terutama tentang nilai-nilai keislaman kepada siswa. Guru merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa baik dari segi intelektual maupun sikapnya. Untuk itu guru bukan hanya sebatas kewajiban menjalankan suatu pekerjaan tetapi butuh keikhlasan atas panggilan jiwa dalam membina siswa agar menjadi manusia yang paripurna menurut nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu seseorang guru terlebih lagi guru agama Islam dalam menjalankan profesinya harus memiliki sifat religius dan memiliki komunikasi yang baik, agar dapat menjalankan pendidikan dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan secara integral (Zahrattunnisa, 2021).

Guru agama berkewajiban melaksanakan pembinaan bagi siswa dengan melalui proses transmisi ilmu pengetahuan keagamaan dan mendidik mereka menuju kepada arah kedewasaan dan kematangan mental sehingga dapat terbentuknya kepribadian Muslim yang berakhlakul karimah yang menjadi bekal baginya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat. Mengacu kepada hakikat tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi manusia yang berakhlakul karimah, memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah swt dengan meyakini sepenuh hati tanpa adanya keraguan sedikitpun serta kepasrahan diri. Mengimplikasikan bentuk ketakwaan dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan demikian, untuk membentuk pribadi siswa yang baik tidak hanya sebatas melalui pengajaran melainkan perlu adanya contoh keteladanan yang harus dimiliki seorang guru karena hakikatnya pendidikan keteladanan memberikan bukti nyata pada siswa tentang seberapa penting implementasi akhlak mulia dalam kehidupan dan memberikan dampak positif bagi orang sekitar dan hal ini merupakan suatu prestasi terbesar seorang guru dalam membina akhlak bagi siswa.

Pada teknisnya guru memberikan pengetahuan kepada siswa tentang berbagai ilmu namun tujuan akhirnya ilmu yang mereka dapatkan dapat memberikan kendali positif terhadap segala tindakannya dengan proses pertimbangan dan berpikir yang matang, sehingga dampak dari proses pendidikan siswa dapat bertingkah laku sesuai norma-norma atau nilai-nilai yang berpegang teguh pada prinsip akhlakul karimah, karena hal yang sangat penting dalam proses pendidikan ialah bagaimana siswa bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penanaman akhlak merupakan bagian dari pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Akhlak menjadi titik sentral dalam proses pembelajaran dengan melibatkan seluruh civitas akademik baik dari jajaran struktural seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan jajaran fungsional seperti para guru.

Utamanya guru berperan penting dalam proses penanaman akhlak mulia terhadap siswa melalui pembinaan akhlak baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat selain berupaya mencerdaskan generasi bangsa, guru juga bertanggung jawab membimbing dan membentuk akhlak mulia dalam diri siswa agar menjadi pribadi Muslim yang paripurna. Persoalan akhlak dari pelajar sekarang ini sangat mengkhawatirkan, ditinjau dari tingkah laku yang mereka lakukan mengarah kepada perbuatan yang buruk yang jauh dari prinsip-prinsip ajaran Islam atau dikenal dengan akhlakul karimah. Maka dari itu jarang terlihat bahwa mereka adalah seorang pelajar yang semestinya dengan berperilaku santun dan baik sesuai nilai-nilai akhlakul karimah sebab siswa sangat jauh dari agama sebagai alat motivasi dan pengendalian diri (Muntanah, 2021).

Proses penanaman akhlak dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui proses komunikasi baik secara intrapersonal atau antarpersonal. Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses pembinaan akhlakul karimah, karena melalui komunikasi terdapat pesan yang disampaikan yang mengandung himbauan dan ajakan yang menyentuh berupa nasihat atau *mauidzoh hasanah* yang masuk ke relung hati seorang siswa dan berpotensi dapat mengubah cara pandang siswa untuk senantiasa mengimplementasikan akhlakul karimah dalam kehidupan kesehariannya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan redaksi permasalahan di atas maka peneliti mengungkap bagaimana langkah guru dalam membina akhlak

siswa melalui upaya komunikasi yang dilakukan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran terutama di SMAN 3 Kota Serang. SMAN 3 Kota Serang dengan kepala sekolah Edi Sutedi memiliki 67 guru, 744 siswa laki-laki, 910 siswa perempuan, memakai kurikulum 2013. Dalam penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar sehari penuh 5 hari dalam seminggu, memiliki fasilitas 39 ruang kelas, 6 laboratorium, 1 perpustakaan dan 1 sanitasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas bahwasanya SMAN 3 Kota Serang, siswa-siswinya di didik agar berakhlakul karimah sopan dan santun, maka dengan itu penulis tertarik untuk meneliti Pola Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan secara sistematis untuk mengetahui data dilapangan (Arikunto, 1995). Dimana yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 3 Kota Serang, penelitian dilapangan yang dimaksud ialah untuk mencari tahu, mempelajari dan menelaah tentang latar belakang kondisi terkni tentang lingkungan sosial, individu, kelompok di SMAN 3 Kota Serang. Focus penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi yang dilakukan guru Agama dengan para siswa-siswi SMAN 3 Kota Serang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata bukan angka, dan dinarasikan secara tertulis atau lisan dari keadaan orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Guru dan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN 3 Kota Serang

Komunikasi merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, dalam bahasa Latin *communicatio* dan *communis* yang memiliki arti sama makna. Sama makna yang dimaksud ialah sebuah komunikasi yang terjalin diantara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan adanya kesamaan secara makna dari percakapan yang terjadi (Onong, 2011). Komunikasi dapat diartikan sebagai kata yang di dalamnya mencakup segala bentuk interaksi dalam bentuk antara dua orang atau lebih baik percakapan biasa, atau memiliki maksud untuk menggali informasi (Nurjaman, 2011).

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai model hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan secara tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami (Bahri, 2004). Pola komunikasi yang baik dapat memberikan umpan balik pesan yang mengarah kepada proses interaksi dengan saling bertukar informasi sampai pada titik akhir makna yang dituju. Sedangkan pola komunikasi menurut Agoes Soejanto adalah suatu gambaran umum dari proses komunikasi yang memperlihatkan hubungan antara komunikator dengan komunikan" (Bahri, 2004).

Dalam pelaksanaan komunikasi yang dibangun anatara guru dan siswa tentu memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan dari komunikasi secara umum dibagi menjadi empat yaitu (Effendy, 2003):

1. Response Mengubah sikap
2. Mengubah opini/pendapat
3. Mengubah perilaku
4. Mengubah masyarakat

Secara umum proses komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah ialah dengan menggunakan dimensi konseptual yang mendasari macam-macam komunikasi berupa penilaian *normative*, yakni komunikasi yang dilakukan dengan pertukaran verbal pikiran atau gagasan. Definisi dari *John B. Hoben* sebagaimana dikutip oleh Didik Haryanto misalnya mengasumsikan bahwa komunikasi tersebut harus berhasil (Haryanto, 2021).

Sebagaimana penjelasan Wk.Sarpras SMAN 3 Kota bapak Yudi Yudaswara Serang menjelaskan pola yang diterapkan guru dalam memberikan pesan atau kepada siswa yakni: "Pola komunikasi yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlakul karimah dilakukan dalam proses pembelajaran terutama pelajaran agama Islam dilakukan menggunakan melalui pendekatan sentifik yaitu pendekatan yang dilakukan guru dalam mengajar dengan cara menyampaikan materi, kemudian siswa mengamati materi, bertanya seputar materi, setelah itu mengeksplorasikan dirinya dalam pembelajaran dengan presentasi dan diskusi secara kelompok dan berperan aktif dalam menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Yudi Yudaswara, 2022).

Komunikasi di atas merupakan gambaran dari pola komunikasi secara kelompok yaitu komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan sekelompok orang dengan secara tatap muka. Komunikasi kelompok dapat dikatakan kecil atau juga besar tergantung jumlah yang terdapat di dalamnya. Dapat dikatakan kelompok kecil atau besar tidak hanya ditentukan dengan jumlah orang sedikit ataupun banyak melainkan ditentukan jugaberdasarkan ciri-ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi (Effendy, 2003).

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan membina akhlak siswa SMAN 3 Kota Serang merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok kecil, hal ini ditunjukkan ketika guru menyampaikan pesan kepada siswa yang jumlahnya lebih dari dua namun dalam ruang lingkup kecil, kemudian guru menyampaikn pesannya berupa bentuk ide-ide atau gagasan bukan perasaan yang berkaitan dengan siswa.

Dalam hal ini setelah terjadinya interaksi antara guru yang menyampaikan pesannya kepada siswa maka timbulah umpan balik berupa pertanyaan atau tanggapan yang diajukan oleh siswa dengan tujuan untuk menggali informasi sedalam mungkin, ketika mereka belum puas atas jawaban atau tidak paham mengenai sesuatu yang disampaikan oleh guru, kemudian saat itu guru dapat merubah bentuk komunikasinya dengan komunikasi interpersonal dengan tujuan agar dapat memahami pesan yang disampaikan.

Proses komunikasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok kecil, dapat ditinjau dari segi guru menyampaikan pesannya kepada siswa yang lebih dari dua orang dalam ruang lingkup yang kecil. Meskipun komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam kelas tergolong kepada komunikasi kelompok kecil, namun pada kondisi tertentu guru agama dapat mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal atau antar pribadi dengan komunikasi dua arah seperti dialog.

Komunikasi dua arah ini terjadi apabila para pelajar antusias dengan memberikan respon, pendapat atau bertanya baik perintah atau atas kemauan sendiri. Namun jika siswa tidak aktif, atau tidak antusias dengan hanya mendengarkan tanpa ada tanggapan atau pernyataan ataupun pertanyaan, maka pada saat itu komunikasi itu tetap bersifat satu arah, dalam hal ini proses pembelajaran tidak aktif dengan adanya keterlibatan siswa di dalamnya.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru agama PAI SMAN 3 Kota Serang dalam proses pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan cara menyampaikan materi di dalam kelas yang berisikan materi ilmu PAI khususnya aspek akhlak. Dalam proses pembinaan melalui pembelajaran, guru PAI SMAN 3 Kota Serang menggunakan beberapa macam pola komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi materi yang akan disampaikan dan juga memperhatikan aspek psikis siswa dalam menerimamateri pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Begitu juga penuturan bapak Edi Sutedi bahwa pola komunikasi yang diterapkan guru dalam membina akhlak siswa didalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan komunikasi dua arah, namun kerpa kali menggunakan pola komunikasi banyak arah, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang diharapkan. Dari sisi metode pengajaran, yaitu percakapan secara individu ataupun kelompok, dengan kisah dan perumpamaan-perumpamaan, demonstrasi atau bermain peran sesuai dengan tema pembelajaran misalnya aspek akhlak, dan juga dengan memberikan ketauladanan dan pembiasaan terutama tentang implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah atau di rumah dan di masyarakat. selain itu pengamalan ibadah keagamaan seperti sholat yang kita terapkan di sekolah ini dengan sholat sunah seperti dhuha berjamaah, maupun sholat wajib berjamaah, dan mengadakan tadarusan bersama pada hari jumat (Edi Sutedi, 2022).

Dalam hal ini pola komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kelompok, namun dapat juga berlaku secara antar pribadi yaitu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima untuk orang lain melalui efek dan umpan balik secara langsung (Alo Liliweri, 1991). Komunikasi antar pribadi dilakukan oleh dua orang tidak lebih.

Penggunaan pola komunikasi antarpersonal dan kelompok kecil dalam dalam proses pembinaan akhlak bagi siswa-siswi SMAN 3 Kota Serang serta metode yang digunakan sangat efektif dalam proses internalisasi akhlak karimah dalam diri siswa. selain itu SMAN 3 Kota Serang juga memiliki program kegiatan yang menunjang dalam proses pembiasaan akhlak yang prakarsai oleh organisasi rohis dengan diikuti oleh anggotanya dan juga seluruh siswa-siswi di SMAN 3 Kota

Serang.

Komunikasi yang dibangun oleh guru dan siswa, yang dirasa efektif menurut guru agama Islam ialah dengan menggunakan pola komunikasi dua arah yaitu model komunikasi yang dilakukan guru dapat berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Demikian pula dengan siswa dapat berperan sebagai penerima pesan dan sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran yang dilakukan antara guru agama dan siswa, guru agama di SMAN 3 Kota Serang maupun siswa SMAN 3 Kota Serang dapat berperan ganda sebagai pemberi dan penerima pesan, komunikasi ini dinamakan antarpersonal, yaitu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima untuk orang lain melalui efek dan umpan balik secara langsung (Alo Liliweri, 1991).

Pola komunikasi guru agama di SMAN 3 Kota Serang mempunyai ciri-ciri komunikasi kelompok jika ditinjau dari pelaksanaannya yaitu:

1. Proses komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang jumlahnya lebih dari dua orang secara tatap muka. Dalam hal ini guru agama yang menjelaskan atau menyampaikan pesan berupa materi kepada siswa-siswi dalam jumlah yang banyak.
2. Komunikasi dilakukan secara terus menerus sesuai dengan program satuan kurikulum sekolah yang terjadwal secara khusus.
3. Pesan yang disampaikan dilakukan atas perencanaan bukan secara incidental atau kebetulan. Artinya guru telah merancang program baik berupa materi, strategi untuk diterapkan dalam proses pembinaan akhlak bagi siswa.

Sejalan dengan pemaparan guru PAI SMAN 3 Kota Serang menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam proses komunikasi antara guru agama Islam dan siswa SMAN 3 Kota Serang dalam membina akhlak dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab untuk menggali potensi siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran, serta menggunakan metode keteladanan guru untuk memberikan contoh bagi siswa agar terdorong baginya untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak karimah dengan cara pembiasaan dan pengamalan ibadah seperti sholat berjamaah dan tadarus bersama (Wawancara, Nawawi, 2022).

Kemudian menurut Ridwan, selaku ketua rohis SMAN 3 Kota Serang menjelaskan bahwa: Bentuk komunikasi yang saya sukai ketika proses pembinaan akhlak melalui pembelajaran yaitu komunikasi interaktif melalui kegiatan diskusi, karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan bila ada hal yang kurang dipahami atau memberikan tanggapan atas pernyataan yang kurang sejalan dengan idenya. Adapun metode yang saya sukai ialah ceramah yang disampaikan oleh guru dengan memberikan nasihat yang menyentuh serta diberikan kisah-kisah keteladanan para nabi dan orang-orang soleh yang dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk mengikuti perbuatan-perbuatan baik yang terkandung di dalamnya (Wawancara, Ridwan, 2022)

Keberhasilan dalam komunikasi antar guru dan siswa tentu diukur dengan adanya umpan balik dari siswa. *Feed back* dari siswa bisa berupa tanggapan tentang pesan yang telah disampaikan oleh guru. *Feed back* ialah umpan balik atau tanggapan komunikasi ketika dia mendapatkan pesan komunikasi dari komunikator untuk dikirim kembali pada komunikator.

Pola komunikasi guru agama dengan siswa dapat berlangsung dengan tidak memakan waktu yang banyak, karena selain guru agama menyampaikan materi secara langsung, kemudian dibantu juga oleh alat atau media yang memudahkan dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media LCD proyektor.

Proses komunikasi tidaklah lain sebagai upaya dari pembinaan akhlak. Membina akhlak seseorang merupakan hal yang tidak mudah, karena akhlak merupakan tabiat atau perilaku bawaan yang menjadi dasar setiap tindakan seseorang yang dalam individu, di sisi lain dalam proses pembelajaran waktunya sangat terbatas hanya diperoleh 2 jam dalam setiap pertemuan dalam satu pekan. Hal itu merupakan waktu yang sangat sedikit dan tidak cukup membina akhlak dalam waktu singkat. Maka dari itu inisiatif yang dilakukan agar proses pembinaan berjalan efektif SMAN 3 Kota Serang mempunyai program kegiatan yang mendukung dalam membina akhlak siswa-siswi SMAN 3 Kota Serang. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Subki selaku guru BK mengungkapkan mengenai tingkat keberhasilan guru agama dalam menyampaikan materi pembelajaran beliau berpendapat bahwa, jika dilihat kondisi siswa saat ini akhlaknya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik hal ini dirasakan karena efek dari proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru kepada siswa secara intens. Ditinjau juga dari minimnya permasalahan-

permasalahan yang melibatkan siswa kepada perilaku tercela seperti membolos, berperilaku tidak disiplin dengan melanggar aturan sekolah, serta mencuri barang-barang teman (Wawancara, Subki, 2022)

Namun hak itu secara keseluruhan kasus-kasus diatas hilang dan terslesaikan begitu saja, masih terdapat beberapa siswa secara minoritas yang masih melakukan tindakan tercela di atas. Hal tersebut tentunya guru agama bertanggung jawab penuh untuk mencari jalan keluar solusi yang dilakukan dalam menangani hal tersebut, guru agama Islam melakukan pendekatan persuasif dengan siswa yang bersangkutan untuk mengajak kepada perilaku yang positif sesuai prinsip akhlakul karimah, kemudian memberikan nasehat yang menyentuh hati siswa dengan lemah lembut, dan tidak mengjudge siswa tersebut, hal ini sesuai dengan prinsip dakwah Nabi dalam berkomunikasi yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 (Observasi, 2022).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥
“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS AN-Nahl: 125)

Berkenaan dengan program kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan guru kepada siswa-siswi SMAN 3 Kota Serang. Pembina rohis mengemukakan penjelasannya bahwa proses pembinaan akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas seorang guru agama memiliki waktu yang sangat terbatas maka dari itu kami membuat program kerja yang mendukung dalam prose pembinaan akhlak siswa seperti :

1. Pembiasaan sholat berjamaah.
2. Tadarus mingguan
3. Mabit (Malam bina dan Takwa) dalam 2 bulan sekali
4. Istighosah dalam 1 bulan sekali.
5. Praktek Pengamalan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari
6. Pelatihan Sholawat
7. Rohis
8. Pelatihan tausiah

Program-program tersebut di selenggarakan sebagai upaya penanaman nilai-nilai akhlak terpuji di dalam diri siswa-siswi apalagi di SMAN 3 Kota Serang yang menerapkan pendidikan karakter (Wawancara, Nawawi, 2022). Begitu juga hasil observasi yang peneliti lakukan berdasarkan temuan data di lapangan bahwa: guru agama Islam senantiasa mengingatkan, memerintahkan dan mengajak siswa-siswi untuk terbiasa dan giat dalam pengamalan ibadah, dan kemudian selalu mengajak sekaligus mencontohkan siswa-siswinya untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari” (Observasi, 2022)

Menurut Salsa, salah satu siswi SMAN 3 Kota Serang mengungkapkan cara komunikasi guru agama Islam dengan siswa dalam menyampaikan materi dikelas ialah dengan menggunakan komunikasi dua arah dan terkadang banyak arah, namun secara umum lebih kepada banyak arah karena tertuju kepada semua siswa di kelas. Dan juga didukung metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi yang variatif disesuaikan dengan topic pembahasan yang digunakan guru agama Islam dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang efektif (Wawancara, Salsa, 2022), Pola komunikasi dalam membina keagamaan siswa-siswi SMAN 3 Kota Serang melakukan pengajaran dengan penerapan strategi yang efektif disesuaikan dengan materi-materi sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup akhlakul karimah
2. Pembinaan akhlak untuk seluruh siswa

Analisa penulis berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam membina Akhlak siswa SMAN 3 Kota Serang yaitu:

1. Pola komunikasi dua arah yaitu model komunikasi yang dilakukan guru dapat berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Demikian pula dengan siswa dapat berperan sebagai penerima pesan dan sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran yang dilakukan antara guru agama dan siswa, guru agama di SMAN 3 Kota Serang maupun siswa SMAN 3 Kota Serang dapat berperan ganda sebagai pemberi dan penerima pesan, komunikasi ini dinamakan interpersonal,

yaitu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima untuk orang lain melalui efek dan umpan balik secara langsung (Alo Liliweri, 1991).

2. Pola komunikasi banyak arah, yaitu proses komunikasi yang dilakukan tidak hanya antar perorangan tetapi terjadi kepada banyak orang. Disini komunikasi yaitu guru dituntut untuk berperan lebih aktif dari pada komunikator dalam menyampaikan informasi/pesan.

Adapun sifat komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa di SMAN 3 Kota dalam proses pembinaan akhlak, yaitu (Effendy, 2011):

1. Komunikasi Verbal
2. Komunikasi lisan
3. Komunikasi tulisan / cetak
4. Komunikasi Nirverbal
5. Komunikasi yang mencakup komunikasi kias/ isyarat badan
6. Komunikasi gambar
7. Komunikasi tatap muka
8. Komunikasi bermedia.

Membina akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa-siswi yang sedang dalam proses perkembangan jiwa dalam menemukan jati dirinya yang cenderung masih belum stabil dan dapat mudah terpengaruh. Tentunya menjadi tanggung jawab yang berat khususnya bagi pendidik dan umunya bagi seluruh kalangan yang berkaitan dengan siswa-siswa untuk senantiasa memberikan pembinaan dan arahan dalam menerapkan akhlak mulia demi terciptanya para remaja-remaja sebagai penerus generasi bangsa dan agama, yang berbekal pribadi Muslim yang baik. Oleh karenanya keimanan serta KeIslaman seseorang tidak akan sempurna jika tidak disertai dengan cerminan dari perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Guru dan siswa dalam pembinaan Akhlakul Karimah.

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik di SMAN 3 Kota Serang tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik faktor penghambat atau faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di SMAN 3 Kota Serang Abdul Aziz mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses berlangsungnya pembinaan akhlak yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlakul karimah bagi siswa ialah keberadaan sumber daya yang cukup meliputi guru dan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu terdapat kerja sama antara guru dan orang tua untuk memberikan penguatan ketika siswa berada di rumah sebagai bentuk dukungan dalam hal pembinaan akhlakul karimah bagi siswa (Wawancara, Abdul Aziz, 2022), begitu juga diungkapkan oleh ibu Aisyah bahwa faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlakul karimah bagi siswa, ialah adanya respon baik yang ditunjukkan oleh siswa dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. Selain itu hal yang terpenting ialah dari sisi guru dan orang tua yang saling mendukung satu sama lain agar proses pembinaan akhlak dilakukan secara terus menerus tidak hanya di sekolah namun juga di rumah dengan pengawasan orang tua kepada anaknya (Wawancara, Aisyah, 2022), sejalan dengan pendapat Ibu Sudarmin Safwan yang mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 3 Kota Serang. SMAN 3 Kota Serang, yaitu guru yang berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses penanaman akhlak dalam diri siswa dengan menjadi teladan bagi mereka (Wawancara, Kadafi, 2022).

Dengan demikian, dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa adalah:

- a. Terjalannya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru dan orang tua peserta didik
 - b. Ketersediaan Sarana dan prasarana yang cukup memadai
 - c. Respon yang ditimbulkan siswa baik karena adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengubah akhlaknya.
2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam komunikasi kerap kali terjadi gangguan yang dapat mempengaruhi informasi yang diterima. Kegiatan komunikasi tak selalau berjalan dengan efektif melainkan kerap kali terjadi beberapa hal yang dapat mengganggu proses berlangsungnya komunikasi, seperti adanya gangguan. Gangguan dalam komunikasi terdapat dua jenis menurut sifatnya yaitu (Effendy, 2003):

- a. Gangguan Mekanik yaitu gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi sehingga terdapat pesan yang dihasilkan kurang jelas, seperti penyebutan huruf yang tidak jelas, huruf yang tidak jelas, tulisan atau bunyi kurang jelas.
- b. Gangguan Semantik yaitu gangguan yang dapat menjadikan makna dari pesan yang disampaikan dalam komunikasi menjadi rusak sehingga pesan tidak dapat dipahami. Arti semantik adalah pengetahuan tentang makna asli/sebenarnya atau perubahan dari pengertian kata. Setiap orang dapat memiliki pengertian yang berbeda dari sebuah lambang kata yang sama yang disebabkan oleh dua jenis pengertian, yaitu: (1) denotative yaitu perkataan yang lazim yang berlaku bagi semua orang dan ada dalam kasus yang diterima oleh masyarakat (2) konotatif yaitu yang bersifat emosional dari pengalaman dan latar belakang seseorang.

Secara umum yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SMAN 3 Kota Serang berdasarkan hasil kesimpulan interview dan observasi yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Masih ditemukan beberapa siswa yang belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam menerapkan akhlak terpuji
- b. Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- c. Kesalahan dalam menggunakan teknologi
- d. Tidak mematuhi tata tertib sekolah

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suganda yang mengemukakan bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti aturan baik yang diterapkan sekolah. Namun masih ada peserta didik yang tidak terdorong jiwa untuk mengikuti aturan petunjuk dan arahan tentang peneanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang perlu merke terapkan dalam kehidupan. Selain tempat atau lingkungan dimana mereka berada dapat membawa pengaruh buruk baginya. Dengan demikian masih ditemukan beberapasiswa yang melakukan tindakan tercela dengan melakukan pelanggaran, seperti tidak disiplin kepada aturan sekolah dengan terlambat dan bolos pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga HP dan digunakan dengan tidak semestinya aau disalahgunakan karena dalam proses pembelajaran, untuk itu diwajibkan HP ditiptkan kepada guru atau wali kelas (Wawancara, Suganda, 2022). Ibu Fatmawati juga menjelaskan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SMAN 3 Kota Serang ialah faktor lingkungan yang kurang baik dan kurangnya tingkat kesadaran siswa akan betapa pentingnya mengimplemntasikan akhlak terpuji (Wawancara, Fatmawati, 2022).

Setiap program yang dilakukan oleh sekolah salah satunya ialah pembinaan akhlak bagi siswa tentu tidak terlepas dari faktor penghambat didalamnya. Untuk itu, agar proses pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan maksimal maka pihak sekolah dan guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan langkah staregis dengan perencanaan alternatif program lain yang baik dan juga dilalukan pendekatan yang baik terhadap siswa agar ia termotivasi untuk berubah menuju arah yang lebih baik. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang dibangun antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap anaknya dan melalukan tindak lanjut dalam proses pembiasaan penerapan akhlak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai:

1. Analisis Pola Komunikasi Guru Dan Siswa di SMAN 3 Kota Serang bahwa guru agama adalah seseorang yang menyampaikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membina anak didik kearah pencapaian kedewasaan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga menjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Pembentukan akhlakul karimah melalui banyak cara diantaranya dengan proses pembinaan baik dalam pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas, pembinaan akhlakul karimah dilakukan dengan proses komunikasi Antara guru dan siswa dilaukan secara verbal dengan

penyampaian materi di kelas terutama pada mata pelajaran PAI. Adapun di luar kelas proses komunikasi yang dilakukan melalui program-program kegiatan keagamaan meliputi: pembiasaan sholat berjama'ah, tadarus mingguan, malam bina iman dan tikwa, istighosah, praktek pengamalan ibadah, pelatihan sholawat, rohani Islam dan pelatihan dakwah. Proses komunikasi non-verbal dilakukan dengan cara keteladanan yang ditampilkan oleh guru agama dan guru lain sebagai contoh tauladan yang baik dalam penerapan akhlakul karimah. Macam-macam komunikasi antara guru dan siswa di SMAN 3 Kota Serang dilakukan secara kelompok dan individu. Adapun tujuan dari proses komunikasi guru dan siswa di SMAN 3 Kota Serang yaitu agar siswa SMAN 3 Kota Serang memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat dengan semata-mata mengharapkan ridho Allah swt.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses komunikasi antara guru dan siswa di SMAN 3 Kota Serang. Tingkat keberhasilan yang diperoleh dari hasil pembinaan akhlak bagi siswa SMAN 3 kota Serang tidak terlepas dari factor pendukungnya yaitu ketersediaan sumber daya yang memadai seperti guru dan sarana prasarana, sert terjalannya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua sebagai tindak lanjut dari proses pembinaan akhlak.

Selain itu, pembinaan akhlak yang dilakukan antara guru dan siswa tidak selamanya berjalan dengan secara efektif, melainkan dapat terjadi hambatan yang dihadapi sehingga menyebabkan tidak tercapainya keberhasilan dalam membina akhlak bagi siswa seperti kurangnya tingkat kesadaran siswa dalam menerapkan akhlak mulia, penyalahgunaan teknologi, dan juga adanya pengaruh buruk dari lingkungannya. Untuk menghadapi hal itu guru berupaya maksimal untuk melaksanakan komunikasi dengan memperhatikan teknis dan prosedur yang baik sehingga proses pembinaan akhlak tetap berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdriyanto Heri Zahratunnisa, 2021. "Urgensi Komunikasi Antar Guru Agama Dalam Membina Akhlak di SMK CORPATAIN UTAMA 02, Komunikasi Akhlak Guru Agama Vol 16 H.26"
- Arikunto, Suharismi, 1995. *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsito
- Bahri, Syaiful, 2004. *Pola komunikasi Orang Tua dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Edi Sutedi (56 Tahun), Kepala Sekolah SMAN 3 Kota Serang, Wawancara, 18 Agustus 2022
- Effendy, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra. Aditya Bakti
- Effendy, 2011. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchyana, 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Effendy, Onong Uchyana, 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Haryanto, Didik, 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Siduarjo:UMSIDA Press
- Liliweri, Alo, 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: PT. Aditiya Bakti
- Muntanah, Warif Muhamad, 2021," *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi bontoa Kabupaten Maros, Pendidikan Agama Islam Vol 1 No 1 H.18"*
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam, 2012. *Komunikasi & Public Relations*. (Bandung: CV Pustaka Setia Observasi di SMAN 3 Kota Serang 18 Agustus 2022
- Sujanto, Agoes, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wawancara, Aisyah (41 Tahun), Guru PAI SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 19 Agustus 2022
- Wawancara, Aziz, Abdul (41 Tahun), PAI SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 19 Agustus 2022
- Wawancara, Fatmawati (52 Tahun), Guru PAI SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 19 Agustus 2022
- Wawancara, M. Fitroh Kadafi (17 Tahun) Ketua Osis SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 19 Agustus 2022
- Wawancara, Nawawi, Jefri (41 Tahun), Guru PAI SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 18 Agustus 2022
- Wawancara, Ridwan (17 Tahun), Ketua Rohani Islam SMAN 3 Kota Serang Wawancara, 18 Agustus 2022
- Wawancara, Salsa (15 Tahun), Siswi SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 18 Agustus 2022
- Wawancara, Subki (52 Tahun), Guru BK SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 18 Agustus 2022
- Wawancara, Suganda (50 Tahun), Guru SMAN 3 Kota Serang, Wawancara 19 Agustus 2022
- Yudi Yudaswara (49 Tahun), W